

**PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT, UKURAN KAP,  
DAN PERAN INTERNAL AUDITOR TERHADAP KETEPATAN WAKTU  
PENYAMPAIAN LAPORAN AUDIT**  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada  
Tahun 2014-2018)

**Mutia Rahmi<sup>1</sup>, Efrizal Syofyan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

\*Korespondensi: mutiarahmi15juni@gmail.com

---

**Abstract:** *The purpose of this study was to analyze the effect of audit committee characteristics, kap sizes, and internal auditor's role on accuracy of audit reporting time. The data used in this study are annual and financial reports in manufacturing companies listed on the indonesia stock exchange (idx) in the period 2014-2018. The method of taking data samples using purposive sampling method based on certain criteria. Based on the retrieval method obtained A sample of 240 companies. Hypothesis testing in this study uses Logistic regression analysis. The results show that the size of the audit committee, the financial expertise of the audit committee members, the size of the public accounting firm, the role of the internal auditor has no effect on accuracy of audit reporting time and the frequency of meetings of audit committee members has an effect on accuracy of audit reporting time.*

**Keywords:** *audit committee, the public accounting firm, internal auditor, audi report*

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style):**

Rahmi, M & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Ukuran KAP, Dan Peran Internal Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), Seri A, 2956-2975.

---

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan sebagai unsur yang penting dalam perkembangan dan kelangsungan hidup perusahaan harus disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dalam jangka waktu yang wajar dari penutupan keuangan perusahaan akhir tahun. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 Paragraf 38 menyatakan bahwa manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan keuangan tidak tersedia pada waktu yang tepat. Selain itu, informasi yang dihasilkan laporan keuangan akan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan terutama bagi investor apabila informasi tersebut disajikan secara tepat waktu dan akurat, karena informasi tersebut bersifat relevan dan *update* (Lestari, 2010).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/POJK.04/2016 menyatakan bahwa Perusahaan wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Meskipun sanksi yang dikenakan untuk perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan cukup berat, namun masih terdapat perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya.

Permasalahan mengenai keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan pada perusahaan di Indonesia telah terjadi seperti yang disampaikan oleh pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) bahwa sampai tanggal 29 Juni 2018 terdapat 10 Perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit (*audited statement*) per 31 Desember 2017 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan tersebut. Oleh karena itu, Bursa telah memberikan Peringatan Tertulis III dan Denda sebesar Rp.150.000.000,- (seratus lima puluh juta Rupiah) kepada Perusahaan yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan Audit per 31 Desember 2017 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan tersebut.

Karakteristik komite audit diprediksi sebagai factor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan audit. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 55/POJK.04/2015 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan kerja Komite Audit, tanggung jawab besar yang dimiliki oleh komite audit terdapat pada proses penyampaian laporan keuangan. Apabila komite audit memenuhi tanggung jawab dan tugas tersebut, serta melakukan pengawasan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, maka kecil kemungkinan suatu perusahaan akan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya (Ika dan Ghazali, 2012).

Penelitian ini membahas beberapa karakteristik komite audit, diantaranya ukuran komite audit, frekuensi pertemuan anggota komite audit dan keahlian keuangan komite audit. Keberadaan komite audit yang mengarah terhadap beberapa karakteristik komite audit ini dapat mewujudkan terciptanya *Good Corporate Governance*. Salah satu tanggung jawab terpenting dari komite audit adalah untuk mengawasi jalannya pembuatan laporan keuangan yang termasuk memastikan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (Widyaswari dan Suardana, 2014). Oleh karena itu, komite audit lebih mungkin secara langsung mempengaruhi kegiatan dan prosedur auditor eksternal, terutama melibatkan waktu yang dibutuhkan untuk mengeluarkan laporan audit secara positif.

Faktor lain yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan audit adalah ukuran kantor akuntan publik. Dengan menggunakan jasa audit pada KAP yang besar, maka kualitas audit dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat terwujud. Hal ini dikarenakan pada Kantor Akuntan Publik yang besar terdapat auditor yang sudah memiliki pengalaman dan kompetensi yang lebih dari pada auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang kecil. KAP yang besar tersebut dikenal dengan nama *Big Four Worldwide Accounting Firm*. Penelitian yang dilakukan Pratama (2014) yang menyatakan bahwa ukuran KAP secara signifikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan. Lebih lanjut, penelitian Putri (2015) juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari ukuran KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang *listing* di BEI tahun 2013.

Selain kedua factor tersebut, peran internal audit juga diprediksi memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit. Internal auditor berperan dalam mengevaluasi dan memeriksa pengendalian internal perusahaan dan memberikan rekomendasi yang diperlukan untuk kemajuan perusahaan. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang baik tidak akan membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan proses audit, dan

pada akhirnya laporan keuangan audit perusahaan dapat disampaikan dengan tepat waktu. Penelitian Pratama (2014) menemukan bahwa keberadaan internal auditor pada perusahaan tidak dapat menekan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Putri (2015) yang menemukan adanya pengaruh signifikan variabel internal auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Alasan penelitian ini dilakukan dikarenakan masih terdapat perusahaan yang terdaftar di BEI yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya. Hal tersebut akan menimbulkan dampak negatif terhadap reaksi pasar. Karena masyarakat khususnya investor cenderung menganggap keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan, yang nantinya juga akan mempengaruhi para pemegang saham dalam pengambilan keputusan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018 sebagai objek penelitiannya. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur dalam penelitian ini dikarenakan banyak diantara perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan auditan berasal dari perusahaan manufaktur. Selain itu, perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang banyak dibandingkan dengan sektor lainnya, sehingga sampel yang diteliti lebih beragam untuk memperkuat dan membuktikan pengaruh antar variabel dalam penelitian ini.

Penelitian ini berkontribusi untuk mengetahui peran anggota komite audit untuk melakukan pengawasan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku dan peran auditor internal mengevaluasi dan memeriksa pengendalian internal perusahaan dalam mengurangi keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan. Di samping itu, pemilihan kantor akuntan public yang berafiliasi dengan *Big Four* apakah dapat mempercepat proses audit laporan keuangan. Karena laporan keuangan yang tepat waktu dapat mencerminkan kerelevansian laporan keuangan, selain itu informasi pada laporan keuangan akan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan terutama bagi investor apabila informasi tersebut disajikan secara tepat waktu dan akurat, karena informasi yang disampaikan secara tepat waktu dianggap bersifat relevan dan *update*. Maka berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah karakteristik komite audit, ukuran KAP, dan peran internal auditor dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### **Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)**

Menurut Lunenburg (2012) teori kepatuhan (*compliance theory*) adalah sebuah pendekatan terhadap struktur organisasi yang mengintegritaskan ide-ide dari model klasik dan partisipan manajemen. Teori kepatuhan dapat diartikan sebagai suatu tuntutan untuk melaksanakan sesuatu sesuai target yang telah ditetapkan dan pada akhirnya mengharapakan imbalan atas pencapaian yang dilakukan. Tuntutan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia diatur dalam keputusan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 29/PJOK.04/2016 yang menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Peraturan ini mengisyaratkan bahwa kepatuhan untuk dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu harus diterapkan bagi setiap pelaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia.

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

*Signaling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang (Brigham dan Hosuton, 2014:184). *Signaling Theory* mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Penyampaian laporan keuangan audit yang tepat waktu kepada publik merupakan sinyal dari perusahaan tentang adanya informasi, dalam hal ini berupa laporan keuangan yang bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan. Adanya ketidakpastian pergerakan harga saham diakibatkan karena perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan sarana utama dimana perusahaan dapat mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak luar. Laporan ini menjelaskan sejarah perusahaan yang dapat diukur dari segi *financial* (Kieso, et al.2011). Laporan keuangan audit wajib disajikan oleh perusahaan, terlebih untuk perusahaan *go public*. Laporan keuangan menjelaskan mengenai kinerja perusahaan, posisi keuangan perusahaan, posisi perubahan ekuitas perusahaan, dan sebagainya yang berguna dalam pengambilan keputusan oleh *stakeholder*. Relevansi merupakan salah satu yang mempengaruhi manfaat dari laporan keuangan. Untuk memenuhi unsur relevansi, laporan keuangan harus disajikan tepat waktu (Merdekawati dan Arsjah, 2011).

### **Audit Laporan Keuangan**

Menurut Arens *et al* (2012:24) audit merupakan suatu proses yang harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen dalam mengevaluasi dan mengumpulkan bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Dengan dilakukannya audit laporan keuangan oleh auditor yang independen dan kompeten maka unsur-unsur yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan dapat sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan, sehingga pihak eksternal perusahaan tidak akan meragukan isi dari laporan tahunan perusahaan tersebut. Jika perusahaan menunda menerbitkan laporan keuangan audit akan menyebabkan hilangnya manfaat informasi dalam laporan keuangan tersebut. Karena disamping dapat berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, pengungkapan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu juga dapat berfungsi sebagai prediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

### **Ketepatan Waktu (*Timeliness*)**

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan kerelevansian laporan keuangan. Informasi yang tepat waktu akan memiliki tingkat relevansi yang baik untuk mendukung dalam pengambilan keputusan, dimana dalam penyampaian laporan keuangan tersebut tidak terjadi penundaan yang dapat mengurangi relevansi informasi laporan keuangan (Annisa, 2004). Selain itu, Informasi yang dihasilkan laporan keuangan akan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan terutama bagi investor apabila informasi tersebut disajikan secara tepat waktu dan akurat, karena informasi tersebut bersifat relevan dan *update* (Lestari, 2010).

## **Komite Audit**

Komite audit merupakan suatu badan yang dibentuk oleh dewan komisaris dari perusahaan yang tugasnya adalah untuk melakukan fungsi pengawasan dan menjaga independensi akuntan pemeriksa internal terhadap tim manajemen sesuai dengan prinsip GCG. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 55/POJK.04/2015 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan kerja Komite Audit. Komite audit memiliki tanggung jawab yang sangat besar pada proses pelaporan keuangan auditan perusahaan. Apabila komite audit memenuhi tanggung jawabnya untuk melakukan pengawasan pada kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, kecil kemungkinan suatu perusahaan akan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya (Ika dan Ghazali, 2012).

## **Karakteristik Komite Audit**

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dengan beberapa karakteristik karakteristik tertentu yaitu ukuran komite audit, independensi anggota komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan jumlah ahli keuangan dalam komite audit. Karakteristik komite audit erat hubungannya dengan kinerja komite audit. Komite audit dengan karakteristik yang baik akan menghasilkan kinerja yang efektif dan efisien. Efektivitas komite audit dapat diketahui melalui pemahaman atas karakteristik-karakteristik komite audit, maka dari itu diharapkan dapat mengurangi terjadinya keterlambatan penyampain laporan keuangan. PJOK Nomor 55/POJK.04/2015 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit telah mengatur mengenai beberapa karakteristik komite audit yang dibahas pada penelitian ini, seperti ukuran anggota komite audit, frekuensi rapat yang harus dilakukan oleh anggota komite audit, dan juga keahlian keuangan yang harus dimiliki oleh minimal satu orang dari anggota komite audit.

## **Ukuran KAP**

Ukuran KAP adalah gambaran besar kecilnya Kantor Akuntan Publik, semakin besar Kantor Akuntan Publik maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan, pada umumnya perusahaan akan mengganti auditor dari KAP kecil ke auditor dari KAP besar untuk meningkatkan reputasi dan kualitas laporan keuangannya (Arsih, 2015). Ukuran KAP dapat lihat dari berbagai hal yang terkait dengan KAP, seperti jumlah klien dan jumlah pendapatan KAP tersebut (Devianto, 2011). Oleh sebab itu, auditor yang terdapat di Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* dianggap memiliki reputasi yang baik, karena memiliki kualitas audit yang efektif dan efisien sehingga penyelesaian audit bisa tepat waktu.

## **Peran Internal Auditor**

Peran internal auditor dalam suatu perusahaan sangat diperlukan, terutama pada perusahaan yang berskala operasi yang besar dan luas. Auditor internal memiliki peran yang penting dalam semua hal yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan dan risiko-risiko terkait dalam menjalankan usaha (Sawyer, 2003). Internal auditor tidak hanya berperan untuk mengurangi kebocoran dan penyelewengan yang berkaitan langsung dengan pengendalian internal perusahaan, akan tetapi juga sebagai pemberi informasi yang tepat dan tidak memihak dan dapat membantu meningkatkan mutu pimpinan dalam pengendalian perusahaan. Menurut Carslaw & Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2008) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang baik akan membutuhkan waktu yang relatif singkat bagi auditor dalam melakukan pengujian ketaatan dan pengujian substantive, sehingga diharapkan dapat mempercepat proses audit dan laporan keuangan auditan dapat disampaikan tepat waktu.

**Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit**  
Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang menjelaskan bahwa anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan sedikitnya terdiri dari 3 (tiga) orang. Dengan adanya anggota komite audit yang lebih dari satu, maka anggota komite audit akan berkolaborasi dan saling bekerjasama meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas dewan direksi dalam mengawasi proses penyampaian laporan keuangan auditan dan mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik, yang nantinya akan berdampak pada ketepatwaktuannya perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan. Widyaswari dan Suardana (2014) menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan karena komite audit di Indonesia dianggap kurang efektif dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan mewujudkan tata kelola perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit.

### **Pengaruh Frekuensi Pertemuan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit**

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 menjelaskan bahwa Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan atau sebanyak empat kali dalam satu tahun. Pertemuan yang teratur dan terkendali dengan baik akan membantu komite audit dalam memeriksa akuntansi berkaitan dengan sistem pengendalian internal, dan menjaga informasi manajemen (McMullen dan Raghunandan, 1996) dalam Rahmat, dkk (2009). Pertemuan rutin menjadi salah satu bentuk keefektifitasan komite audit. Menurut Putri (2015) komite audit dapat mencegah dan mengurangi kemungkinan terjadinya keterlambatan pelaporan keuangan dan kesalahan dalam pembuatan keputusan oleh manajemen karena aktivitas pengendalian internal perusahaan dilakukan secara terus menerus dan terstruktur sehingga setiap permasalahan dapat cepat terdeteksi dan diselesaikan dengan baik oleh manajemen. Namun berbeda dengan hasil penelitian Nor *et al.*, (2010) yang membuktikan bahwa pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>:** Frekuensi Pertemuan Komite Audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit.

### **Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit**

Komite audit dengan anggota yang memiliki keahlian dibidang akuntansi dan keuangan diharapkan akan menjadi lebih efektif. Hal ini dikarenakan dengan adanya keberadaan personal yang memenuhi syarat sebagai anggota komite audit diharapkan dapat mengadopsi standar akuntabilitas dan dapat menyediakan bantuan dalam peran mengontrol dan pengawasan serta berusaha keras dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik sehingga komite audit dengan kompetensi yang baik dapat mengurangi jumlah perusahaan yang menunda dalam menyampaikan pelaporan keuangannya (Putri, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) menunjukkan adanya pengaruh signifikan keahlian keuangan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tinambunan *et al.*, (2012) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh

keahlian keuangan anggota komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: **H<sub>3</sub>**: Keahlian Keuangan komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit.

#### **Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit**

Menurut Arsih (2015) ukuran KAP adalah cerminan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik, semakin besar Kantor Akuntan Publik maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan, jadi perusahaan akan mengganti auditor dari KAP kecil ke auditor dari KAP besar untuk meningkatkan reputasi dan kualitas laporan keuangannya. Untuk menghasilkan laporan audit yang tepat pada waktunya, perusahaan cenderung menggunakan KAP yang mempunyai reputasi baik. Kantor akuntan publik besar dan memiliki reputasi baik ini sering disebut dengan KAP *big four*. Penelitian yang dilakukan Dewi dan Pamudji (2013) menunjukkan bahwa variabel ukuran kap tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Putri (2015) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan ukuran kap terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dari uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

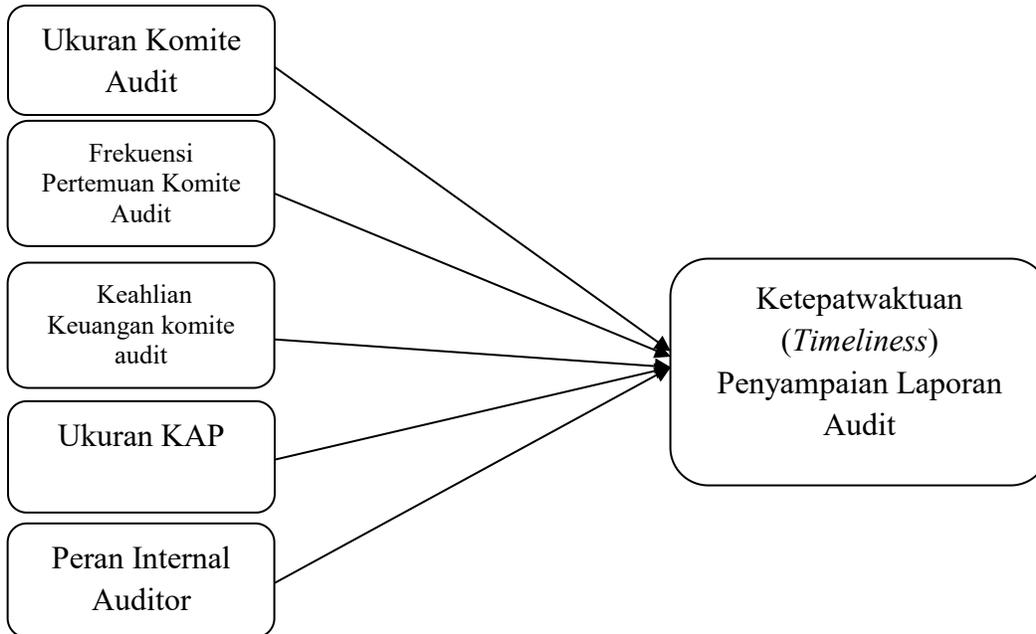
**H<sub>4</sub>**: Ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit.

#### **Pengaruh Peran Internal Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit**

Internal auditor tidak hanya berperan untuk mengurangi kebocoran dan penyelewengan yang berkaitan langsung dengan pengendalian internal perusahaan, akan tetapi juga sebagai pemberi informasi yang tepat dan tidak memihak dan dapat membantu meningkatkan mutu pimpinan dalam pengendalian perusahaan. Peran internal auditor dalam suatu perusahaan sangat diperlukan, terutama pada perusahaan yang berskala operasi yang besar dan luas. Auditor internal memiliki peranan yang penting dalam semua hal yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan dan risiko-risiko terkait dalam menjalankan usaha (Sawyer, 2003). Penelitian yang dilakukan Pratama (2014) menemukan bahwa internal auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Putri (2015) yang menunjukkan internal auditor memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>5</sub>**: Peran Internal Auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit.

## Kerangka Konseptual



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**

## METODE PENELITIAN

### Sampel dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan tahun 2014-2018. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 240 perusahaan manufaktur untuk lima tahun pengamatan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018	167
2	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data tanggal penyampaian Laporan keuangan ke OJK.	(37)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data terkait mengenai penelitian ini seperti besarnya ukuran komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, <i>financial expertise</i> (keahlian keuangan), internal auditor, serta data lainnya yang diperlukan untuk mendeteksi keterkaitannya	(52)

dengan ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan	
4. Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah	(30)
<b>Total Sampel</b>	<b>48</b>
<b>Periode pengamatan sampel 5 tahun (5x 48)</b>	<b>240</b>

Sumber : Data olahan peneliti (2020)

### Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder merupakan data yang sudah dipublikasikan kepada publik melalui lembaga resmi yang sudah ditetapkan. Sumber data pada penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur pada tahun 2014-2018. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu dari *website* IDX [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs lain yang diperlukan.

### Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel dependen pada penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan audit. Pengukurannya menggunakan variabel *dummy*, dimana dikategorikan 0 (nol) bagi perusahaan yang tidak tepat waktu dan dikategorikan 1 (satu) untuk perusahaan yang tepat waktu (Pratama, 2014). Variabel independen yang pertama pada penelitian ini adalah ukuran komite audit. Pengukuran variabel ukuran komite audit ini adalah dengan menghitung banyaknya jumlah anggota komite audit yang berada pada perusahaan (Purbasari, 2014). Variabel independen yang kedua adalah frekuensi pertemuan anggota komite audit yang diukur dengan menghitung jumlah pertemuan yang dilakukan komite audit dalam periode satu tahun (Purbasari, 2014).

Selanjutnya variabel independen yang ketiga pada penelitian ini adalah keahlian keuangan anggota komite audit yang diukur dengan persentase jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi atau keuangan, atau pernah menduduki posisi penting di bidang keuangan terhadap jumlah komite audit keseluruhan (Nahor, 2012). Variabel independen yang keempat adalah ukuran KAP yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* diberi nilai 1, dan perusahaan yang menggunakan jasa KAP lainnya diberi nilai 0 (Hilmi dan Ali, 2008). Kemudian variabel independen yang kelima adalah peran internal auditor yang diukur dengan menghitung jumlah temuan audit yang ditemukan auditor internal dalam satu tahun.

### Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini diuji menggunakan program SPSS. Dengan menggunakan analisis *regresi logistic*, model regresi yang digunakan yaitu :

$$\ln(TL/1-TL)=\beta_0+\beta_1UKURAN+\beta_2FREK+\beta_3KEAH+\beta_4FEE+\beta_5KAP+\beta_6IA+\varepsilon$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Analisis Deskriptif**

**Tabel 2**  
**Hasil statistik deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln	225	,00	1,00	,9867	,11495
UKURAN	225	2,00	6,00	3,0489	,30224
FREK	225	,00	22,00	6,5911	4,15029
KEAH	225	,25	33,00	,7780	2,16739
KAP	225	,00	1,00	,4889	,50099
IA	225	,00	1217,00	23,0978	117,00366
Valid N (listwise)	225				

(Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20)

Hasil statistik deskriptif menampilkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing variabel. Variabel ketepatan waktu (Ln) memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dengan rata-rata sebesar 0,9867 dan standar deviasi 0,11495. Variabel ukuran komite audit (UKURAN) dengan nilai minimum 2, nilai maksimum 6 dengan rata-rata sebesar 3,0489 dan standar deviasi 0,30224.

Variabel frekuensi pertemuan anggota audit (FREK) memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 22 dengan rata-rata sebesar 6,5911 dan standar deviasi 4,15029. Variabel keahlian keuangan anggota komite audit (KEAH) memiliki nilai minimum 0,25 dan nilai maksimum 33 dengan rata-rata sebesar 0,7780 dan standar deviasi sebesar 2,16739. Untuk variabel ukuran KAP (KAP) memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dengan rata-rata sebesar 0,4889 dan standar deviasi 0,50099. Variabel peran internal auditor (IA) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum 1217 dengan rata-rata sebesar 23,0978 dan standar deviasi 117,00366.

**Analisis Regresi Logistik**

**Hasil Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)**

Pengujian dapat dilihat dari angka *-2 log likelihood* pada *block number* = 0 dan *-2 log likelihood block number* = 1. Nilai *-2 log likelihood* yang mengalami penurunan menandakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Berikut merupakan output yang dihasilkan menggunakan *software* SPSS:

**Tabel 2**  
**Nilai -2 log likelihood (-2 LL Awal)**

Iteration	Iteration History <sup>a,b,c</sup>	
	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
1	71,727	1,947
2	40,375	2,967
3	33,039	3,732
Step 0 4	31,918	4,172
5	31,865	4,296
6	31,865	4,304
7	31,865	4,304

(Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20)

**Tabel 3**  
**Nilai -2 log likelihood (-2 LL Akhir)**

Iteration	Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>							
	-2 Log likelihood	Constant	Coefficients					
			UKURAN	FREK	KEAH	KAP	IA	
	1	71,360	1,860	,055	-,016	,000	,051	,000
	2	39,282	2,759	,146	-,048	,000	,154	,000
	3	30,762	3,519	,249	-,106	,001	,364	,001
	4	28,577	4,422	,238	-,176	,010	,654	,003
Step 1	5	27,868	4,511	,384	-,234	,040	,827	,010
	6	27,469	3,293	,876	-,278	,127	,823	,023
	7	27,355	2,011	1,242	-,293	,548	,834	,031
	8	27,346	1,508	1,372	-,296	,746	,852	,034
	9	27,346	1,472	1,383	-,296	,752	,853	,034
	10	27,346	1,471	1,383	-,296	,752	,853	,034

(Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20)

Dari hasil output SPSS diatas menunjukkan penurunan *-2 log likelihood* pada *block number* = 0 sebesar 31,865 menjadi 27,346 pada *loglikelihood* pada *block number* 1. Penurunan sebesar 4,519 menunjukkan bahwa model regresi lebih baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

#### Uji Kelayakan Model Regresi

Model regresi layak digunakan dapat dilihat menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow Test*. Pengujian kelayakan model digunakan untuk melihat apakah model dapat digunakan pada data penelitian atau tidak. Pengujian kelayakan model regresi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	3,608	7	,824

(Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20)

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai Sig sebesar 0,824 dengan menggunakan alpha (0,05) maka dapat dikatakan bahwa model regresi dapat diterima. Karena nilai Sig lebih besar dari 0,05.

#### Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Koefisien determinasi merupakan nilai proporsi yang mengukur keragaman atau variasi total sekitar nilai tengah variabel terikat yang dapat diterangkan oleh variabel lain. Hak tersebut dapat dilihat berdasarkan Nagelkerke Rsquare sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Nagelkerke's R Square**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	27,346 <sup>a</sup>	,020	,151

(Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20)

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,151 hal ini dapat dikatakan bahwa 15,1% variabel bebas yaitu ukuran komite audit, frekuensi pertemuan anggota komite audit, keahlian keuangan anggota komite audit, ukuran KAP dan peran internal auditor dapat menjelaskan ketepatan waktu penyampaian laporan audit. Sedangkan 84,9% dijelaskan oleh variabel lain.

### Pengujian Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas memiliki tujuan untuk melihat hubungan antar variabel bebas yang digunakan. Dengan kata lain, variabel bebas yang digunakan tidak memiliki hubungan. Pengujian multikolinieritas dari masing-masing variabel bebas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Matrik Korelasi**  
**Correlation Matrix**

	Constant	UKURAN	FREK	KEAH	KAP	IA
Constant	1,000	-,964	,087	-,282	,136	-,515
UKURAN	-,964	1,000	-,205	,078	-,225	,548
FREK	,087	-,205	1,000	-,157	-,031	-,485
KEAH	-,282	,078	-,157	1,000	,180	,130
KAP	,136	-,225	-,031	,180	1,000	-,016
IA	-,515	,548	-,485	,130	-,016	1,000

(Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20)

Variabel bebas yang memiliki hubungan yang kuat apabila memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,9. Dari tabel di atas terdapat nilai dari hubungan variabel UKURAN dengan FREK sebesar -0,205, UKURAN dengan KEAH sebesar 0,078, UKURAN dengan KAP sebesar -0,225, dan UKURAN dengan IA sebesar 0,548, yang dimana variabel tersebut memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,9. Nilai dari hubungan variabel FREK dengan KEAH sebesar -0,157, FREK dengan KAP sebesar -0,031, dan FREK dengan IA sebesar -0,485, dimana variabel tersebut juga tidak memiliki korelasi dengan variabel lainnya karena lebih kecil dari 0,9. Selanjutnya hubungan variabel KEAH dengan KAP sebesar 0,180, KEAH dengan IA sebesar 0,130, dan KAP dengan IA sebesar -0,016, yang dimana variabel tersebut tidak memiliki korelasi dengan variabel lainnya. Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa tidak ada variabel bebas yang saling berkorelasi atau berhubungan kuat, karena tidak ada nilai korelasi yang lebih besar dari 0,9.

### Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi memperlihatkan seberapa besar kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit. Pada tabel

klasifikasi terdapat kolom yang berisi nilai prediksi dari variabel Y apabila terjadinya tepat waktu maka akan diberikan nilai 1 sedangkan apabila tidak tepat waktu maka akan diberikan nilai 0. Selain itu terdapat baris yang menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel ketepatan waktu penyampaian laporan audit. Adapun nilai dari uji klasifikasi dari model regresi sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Uji Klasifikasi**

Classification Table <sup>a</sup>					
	Observed	Predicted			Percentage Correct
		Ln	1,00		
Step 1	Ln	,00	0	3	,0
		1,00	0	222	100,0
Overall Percentage					98,7

(Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20)

Berdasarkan tabel di atas jumlah data yang tepat waktu melakukan penyampaian laporan audit dengan tepat sebanyak 222 dan yang tidak melakukan waktu penyampaian laporan audi dengan tidak tepat sebanyak 3. Nilai overall percentage sebesar 98,7% yang berarti bahwa ketepatan model penelitian ini adalah sebesar 98,7%.

### Analisis Koefisien Regresi

Langkah berikutnya adalah melakukan analisis regresi logistik dan menguji koefisien regresi yang dihasilkan. Hasil analisis logistik yang didapatkan sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik**

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
UKURAN	1,383	2,971	,217	1	,642	3,988
FREK	-,296	,146	4,107	1	,043	,744
Step 1 <sup>a</sup> KEAH	,752	3,034	,061	1	,804	2,121
KAP	,853	1,319	,418	1	,518	2,346
IA	,034	,040	,730	1	,393	1,034
Constant	1,471	9,174	,026	1	,873	4,356

(Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20)

Berdasarkan hasil analisis logistik diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Ln = 1,471 + 1,383UKURAN - 0,296FREK + 0,725KEAH + 0,853KAP + 0,034IA$$

Adapun interpretasi dari nilai koefisien regresi logistik dalam persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta senilai 1,471 menyatakan akan terjadi perubahan sebesar 1,471 terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit jika diasumsikan ukuran komite audit, frekuensi pertemuan

- komite audit, keahlian keuangan komite audit, ukuran kap, dan peran internal auditor mengalami perubahan (konstan).
2. Nilai koefisien regresi variabel ukuran komite audit (X1) sebesar 1,383. Hal ini memperlihatkan jika perusahaan memiliki anggota komite audit yang cukup atau lebih dari 3 orang maka ketepatan waktu penyampaian laporan audit akan meningkat sebesar 1,383 dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki anggota komite audit yang kurang dari 3.
  3. Nilai koefisien regresi variabel frekuensi pertemuan komite audit (X2) sebesar  $-0,296$ . Hal ini memperlihatkan jika frekuensi rapat komite audit kurang dari 4 kali dalam setahun maka ketepatan waktu penyampaian laporan audit akan menurun sebesar  $-0,296$  dibandingkan dengan frekuensi rapat komite audit 4 kali dalam setahun atau lebih dari 4 kali dalam setahun.
  4. Nilai koefisien regresi variabel keahlian keuangan anggota komite audit (X3) sebesar 0,725. Hal ini memperlihatkan jika perusahaan memiliki sekurang-kurangnya 1 anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan maka ketepatan waktu penyampaian laporan audit akan meningkat sebesar 0,725, dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki anggota komite audit yang berlatarbelakang keuangan.
  5. Nilai koefisien regresi variabel ukuran kap (X4) sebesar 0,853. Hal ini memperlihatkan jika perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan public BIG 4 dalam mengaudit laporan keuangannya maka ketepatan waktu penyampaian laporan audit akan meningkat sebesar 0,853, dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan kantor akuntan public BIG 4 dalam mengaudit laporan keuangannya.
  6. Nilai koefisien regresi variabel peran internal auditor (X5) sebesar 0,034. Hal ini memperlihatkan jika peran internal auditor perusahaan terlaksana dengan baik demi mewujudkan tercapainya pengendalian internal yang baik maka ketepatan waktu penyampaian laporan audit akan meningkat sebesar 0,034, dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki internal auditor yang tidak berperan dalam mewujudkan pengendalian internal yang baik pada perusahaan.

### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis adalah uji yang dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen yaitu ukuran komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, keahlian keuangan anggota komite audit, ukuran kap, dan peran internal auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2014-2018. Hasil pengujian hipotesis dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

### **Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit**

Hipotesis yang pertama menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan variabel ukuran komite audit sebesar 1,383 dengan signifikansi 0,642. Pada tingkat  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi  $0,642 > 0,05$ . Hal ini berarti variabel ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka disimpulkan bahwa Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit

### **Pengaruh Frekuensi Pertemuan Anggota Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit**

Hipotesis yang kedua menyatakan bahwa frekuensi pertemuan anggota komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan variabel ukuran komite audit sebesar -0,296 dengan signifikansi 0,043. Pada tingkat  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien tersebut signifikan karena nilai signifikansi  $0,043 < 0,05$ . Hal ini berarti variabel frekuensi pertemuan anggota komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka disimpulkan bahwa Frekuensi Pertemuan Komite Audit berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit

### **Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit**

Hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa keahlian keuangan anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan variabel ukuran komite audit sebesar 0,725 dengan signifikansi 0,804. Pada tingkat  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi  $0,804 > 0,05$ . Hal ini berarti variabel keahlian keuangan anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka disimpulkan bahwa keahlian Keuangan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit

### **Pengaruh Ukuran KAP terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit**

Hipotesis yang keempat menyatakan bahwa ukuran kap tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan variabel ukuran komite audit sebesar 0,853 dengan signifikansi 0,518. Pada tingkat  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi  $0,518 > 0,05$ . Hal ini berarti variabel ukuran kap tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka disimpulkan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit”

### **Pengaruh Peran Internal Auditor terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit**

Hipotesis yang kelima pada penelitian ini menyatakan bahwa peran internal auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan variabel ukuran komite audit sebesar 0,034 dengan signifikansi 0,393. Pada tingkat  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi  $0,393 > 0,05$ . Hal ini berarti variabel peran internal auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka disimpulkan bahwa peran Internal Auditor tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit**

Hasil uji hipotesis pada variabel Ukuran Komite Audit memperlihatkan bahwa Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit pada perusahaan manufaktur. Dengan demikian, hasil penelitian ini menolak hipotesis pertama (H1) yang menyatakan ukuran komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian

laporan audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran komite audit yang besar belum tentu dapat menjadikan perusahaan dapat tepat waktu dalam melakukan pelaporan keuangan auditan. Selain itu, komite audit yang berjumlah besar akan sulit menemukan kata mufakat saat pengambilan keputusan, dan besarnya jumlah keanggotaan komite audit juga belum tentu dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam mewujudkan terciptanya tata kelola perusahaan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri (2015), (Chukwu and Nwabochi, 2019), Widyaswari dan Suardana (2014), Purbasari (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nor *et al.*, (2010) dan menyatakan bahwa jumlah anggota Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan.

### **Pengaruh Frekuensi Pertemuan Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit**

Hasil uji hipotesis pada variabel Frekuensi Pertemuan Komite Audit memperlihatkan bahwa Frekuensi Pertemuan Komite Audit berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit pada perusahaan manufaktur. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima yang menyatakan frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering anggota komite audit melakukan pertemuan maka setiap permasalahan yang terdapat pada perusahaan dapat diatasi dengan cepat, sehingga dapat mewujudkan pengendalian internal dan tata kelola yang baik pada perusahaan. Dan pada akhirnya perusahaan membutuhkan waktu yang relative singkat jika melakukan audit laporan keuangan, yang akan berdampak pada ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan auditan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nor *et al.*, (2010) dan Tinambunan *et al.*, (2013) menyatakan bahwa frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Putri (2015), Purbasari (2014), Widyaswari dan Suardana (2014) yang menyatakan bahwa frekuensi pertemuan anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan.

### **Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit**

Hasil uji hipotesis pada variabel Keahlian Keuangan Komite Audit memperlihatkan bahwa Keahlian Keuangan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit pada perusahaan manufaktur. Dengan demikian, hasil penelitian ini menolak hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan keahlian keuangan komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada atau tidaknya anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tinambunan *et al.*, (2012) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh keahlian keuangan anggota komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Putri (2015), Purbasari (2014) yang menyatakan terdapat

pengaruh keahlian keuangan anggota komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan.

### **Pengaruh Ukuran KAP terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit**

Hasil uji hipotesis pada variabel Ukuran KAP memperlihatkan bahwa variabel Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit pada perusahaan manufaktur. Dengan demikian, hasil penelitian ini menolak hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa akuntan public BIG 4 dalam mengaudit laporan keuangan tidak dapat dipastikan perusahaan tersebut dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hilmi dan Ali (2008), Dewi dan Pamudji (2013), yang menunjukkan bahwa variabel ukuran kap tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Pratama (2014) yang menyatakan bahwa terdapatnya pengaruh ukura KAP terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Selain itu penelitian yang dilakukan Putri (2015) juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan ukuran kap terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan.

### **Pengaruh Peran Internal Auditor terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit**

Hasil uji hipotesis pada variabel Peran Internal Auditor memperlihatkan bahwa variabel Peran Internal Auditor tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit pada perusahaan manufaktur. Dengan demikian, hasil penelitian ini menolak hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa peran internal auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit. Hal ini menunjukkan bahwa internal auditor belum mampu melaksanakan perannya secara efektif dan efisien dalam mewujudkan pengendalian internal dan tata kelola perusahaan yang baik.

Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang buruk akan membutuhkan waktu relative lama bagi auditor dalam menyelesaikan proses audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pratama (2014) yang menemukan bahwa internal auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Putri (2015) yang menunjukkan internal auditor memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis regresi logistik maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
2. Frekuensi pertemuan komite audit memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
3. Keahlian keuangan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

4. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
5. Peran internal auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

### **Keterbatasan**

1. Dapat dilihat dari hasil pengujian *Nagelkerke's R Square* dimana menyatakan didalam output *model summary*, diketahui nilai *Nagelkerke's R Square* yaitu sebesar 0,151 yang dimana variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independen hanya sebesar 15,1% sedangkan sisanya adalah 84,9% yang dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak bisa dijelaskan didalam penelitian ini, antara lainnya yaitu kualitas audit, independensi komite audit, *fee audit*, ukuran perusahaan dan variabel lainnya yang mungkin memiliki pengaruh terhadap variabel dependen pada penelitian ini. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa pengaruh yang diberikan oleh kelima variabel independen pada penelitian ini belum dapat mempengaruhi secara menyeluruh variabel dependen pada penelitian ini.
2. Sampel pada penelitian ini hanya satu sector saja yaitu perusahaan manufaktur, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

### **Saran**

Adapun saran-saran yang bisa disampaikan sehingga untuk penelitian selanjutnya bisa mendapatkan hasil yang jauh lebih baik, antara lain :

#### **1. Bagi Perusahaan**

Diharapkan agar perusahaan memperhatikan factor-factor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan audit, seperti variabel frekuensi rapat yang dilakukan oleh anggota komite audit, yang diukur berdasarkan jumlah pertemuan yang dilakukan oleh anggota komite audit. Dengan seringnya anggota komite audit melakukan rapat maka kesalahan maupun kecurangan yang terjadi pada perusahaan cepat terdeteksi, sehingga dapat membuat pengendalian internal perusahaan menjadi lebih baik dan perusahaan dapat tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya.

Selain itu, apabila masing-masing anggota komite audit dapat memenuhi tanggung jawabnya untuk melakukan pengawasan pada kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, kecil kemungkinan suatu perusahaan akan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya. Penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu sangat penting bagi perusahaan, karena apabila laporan keuangan tidak disampaikan secara tepat waktu maka perusahaan akan mendapatkan sanksi seperti suspensi bagi perusahaan tersebut, yang nantinya akan berdampak pada keberlangsungan perusahaan itu sendiri.

#### **2. Bagi Penelitian Selanjutnya**

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menambah beberapa variabel independen lainnya yang mungkin memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit, seperti kualitas audit, independensi komite audit, pergantian auditor.
- b. Penelitian selanjutnya agar tidak terfokus pada satu sector perusahaan sebagai objek penelitian, tetapi masih banyak sector perusahaan lainnya seperti perusahaan pertambangan, perbankan, BUMN, dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Nur. 2004. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Kajian atas Kinerja Manajemen, Kualitas Auditor, dan Opini Audit. *Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Balance*. No.2.September: 42-53.
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder, Mark S Beasley dan Amir Abadi Yusuf. 2012. *Jasa Audit Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arsih dan Anisykurlillah. 2015. Pengaruh Opini Going Concern, Ukuran Kap Dan Profitabilitas Terhadap Auditor Switching. *Accounting Analysis Journal*. 4 (3).
- Brigham & Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Karina Mutiara. dan Sugeng Pamudji. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dan *Audit Delay* Penyampaian Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2(2), 2337-3806.
- Divianto. 2011. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Dalam Melakukan Auditor Switch”. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 1(2), 153-173.
- Gospel J. Chukwu & Ngozi Nwabochi (2019). Audit Committee Characteristics and Timeliness of Corporate Financial Reporting in the Nigerian Insurance Industry. *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)*, 7(4),86-95.
- Hilmi, Utari dan Ali, Syaiful. 2008. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”. *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*.1 -22.
- Ika, S. R., & Mohd Ghazali, N. A. (2012). Audit committee effectiveness and timeliness of reporting: Indonesian evidence. *Managerial Auditing Journal*, 27(4), 403–424.
- Kieso, D.E., Weygrandt, dan Warfield, T. D. 2011. “*Intermediate Accounting*” Vol.1: IFRS Edition. Hoboken, USA: John Wiley & Sons.
- Lestari, Dewi. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Study Empiris pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Lunenburg.2012.Compliance Theory and Organizational Efektiveness.*International Journal Of Scholarly Academic Intellectual Diversity*. 14(1)
- Merdekawati dan Arsjah.2011.Timeliness of Financial Reporting Analysis: *An Empirical Study in Indonesia Stock Exchange*. SNA XIV.Aceh.
- Nahor, Lisnawati Banjar. 2012. *Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan*. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Nor, Shafie, and Hussin. 2010. Corporate Governance and Audit report lag in Malaysia. *Asian Accademy of Managerial Journal of Accounting and Finance*, 6(2), 57-84, 2010
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55 Tahun 2015 *Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Jakarta: Dewan Komisioner OJK.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016 *Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik*. Jakarta: Dewan Komisioner OJK.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 Tahun 2013 *Tentang Penyajian Laporan Keuangan*.
- Putri, Bunga Pramudia. 2015. Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Fee Audit, Ukuran KAP, dan Internal Auditor Terhadap Ketepatan Waktu (*Timeliness*) Pelaporan Keuangan. *Jom FEKON*. 2(2).
- Pratama, Luanda Satya. 2014. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3(2), 2337-3806.

- Purbasari, Mirani dan Rahardja. 2014. Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Profitabilitas Terhadap Timeliness Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 3 Nomor 3 Tahun 2014, Halaman 1-12ISSN : 2337-3806.
- Rachmawati, Sistya. 2008. “*Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness*”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1). 1-10.
- Rahmat, Mohd M., Takiah M. Iskandar, Norman M. Saleh. 2009. Audit committee characteristics in financially distressed and non-distressed companies. *Managerial Auditing Journal*, 24(7), 624-638.
- Sawyer, Lawrence B.,JD,CIA,PA, Mortimer A. Dittenhofer, Ph.D.,CIA & James H. Scheiner, Ph.D. (2003), “*Audit Internal Sawyer’s*”, edisi lima, Jakarta: Salemba Empat.
- Tinambunan, Hotman, dkk. 2013. *Karakteristik Komite Audit dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Manado: Simposium Nasional Akuntansi XVI.
- Widyaswari, Komang Ratna. dan Ketut Alit Suardana. 2014. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan pada *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 6(1)154-166  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).